

Pengaruh Penerapan Elemen Arsitektur Klasik Terhadap Preferensi Pembelian Rumah di CitraLand Kairagi manado

Gloria Majesty Poluakan ⁽¹⁾, Judy O. Waani ⁽²⁾, Aristotulus Tungka ⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa, Program Studi S2 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado, poluakang@gmail.com
^(2&3) Dosen, Program Studi S2 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Kota Manado merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Utara dengan penduduk yang terus berkembang dan kebutuhan tempat tinggal meningkat. Fenomena meningkatnya jumlah kebutuhan tempat tinggal seperti rumah mengundang banyak developer datang dan membuka bisnis mereka di Kota Manado. Bangunan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang. Ciputra Group sebagai salah satu developer properti terbesar di Indonesia membuka proyek kedua mereka di Kota Manado yaitu CitraLand Kairagi Manado dengan gaya arsitektur klasik. Arsitektur klasik tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada keindahan yang harmonis dan kesempurnaan proporsi.

Rumah tipe Buckingham, tipe Balmoral dan tipe Edinburgh merupakan beberapa tipe rumah yang ada di CitraLand Kairagi Manado menerapkan elemen arsitektur klasik pada bagian fasade rumah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* sebagai alat uji instrumen penelitian dan untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji dengan persamaan regresi linear sederhana Elemen Arsitektur Klasik (EAK) sebagai variabel independen dan Minat Beli (MB) sebagai variabel dependen. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh terhadap minat beli dengan hasil positif sebesar 0,633 dan nilai signifikansi 0,001 artinya nilai signifikansi < 0,05 maka penelitian ini berhasil menjawab hipotesis bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi pembelian.

Kata-kunci: Arsitektur Klasik, CitraLand Kairagi Manado, Preferensi, Pembelian Rumah

Abstract

Manado City is the capital of North Sulawesi Province with a population that continues to grow and the need for housing increases. The phenomenon of increasing demand for housing such as houses has invited many developers to come and open their businesses in Manado City. Buildings are one of the factors that influence someone's buying interest. Ciputra Group as one of the largest property developers in Indonesia opened their second project in Manado City, namely CitraLand Kairagi Manado with a classic architectural style. Classical architecture focuses not only on aesthetics, but also on harmonious beauty and perfection of proportion.

The Buckingham type house, the Balmoral type and the Edinburgh type are several types of houses in CitraLand Kairagi Manado that apply classical architectural elements to the facade of the house. This research was carried out using descriptive quantitative methods using IBM SPSS Statistics as a research instrument test tool and to answer hypotheses. This research uses a test with a simple linear regression equation with Classical Architectural Elements (EAK) as the independent variable and Purchase Interest (MB) as the dependent variable. The results of this research show that classical architectural elements have an influence on buying interest with a positive result of 0.633 and a significance value of 0.001, meaning the significance value is < 0.05, so this research has succeeded in answering the hypothesis that classical architectural elements have a positive and significant effect on purchasing preferences.

Keywords: CitraLand Kairagi Manado, Classic Architecture, Home Purchase, Preferences

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara lewat buku Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2024 mencatat jumlah penduduk Kota Manado tahun 2022 yaitu 454.606 jiwa, tahun 2023 jumlah penduduk naik menjadi 458.580 jiwa dan per Februari 2024 dimana buku ini dirilis jumlah penduduk Kota Manado mencapai 460.430 jiwa. Terdapat banyak faktor sehingga terjadi pertumbuhan penduduk di Kota Manado, beberapa diantaranya adalah faktor pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Hal ini membuat banyak orang luar kota Manado yang datang mencari

pekerjaan, berinvestasi dan memilih untuk tinggal di kota ini, sehingga kebutuhan tempat tinggal pun meningkat. Dampak dari fenomena tersebut membuat banyak developer datang dan membuka bisnis mereka di Kota Manado. Adapun beberapa developer Nasional yang telah hadir di Sulut, antara lain: WIKA Group, Paramount, BSD, Ciputra, Lippo Group dan AKR Land. Hal ini menegaskan bahwa ada banyak developer properti dari yang lokal sampai nasional datang bersaing di kota ini. Sehingga membuat para developer harus bersaing ketat untuk menarik konsumen dan developer harus secara matang merencanakan perumahan mereka untuk dapat

mempengaruhi minat beli konsumen. Konsumen adalah hal yang menjadi tujuan utama pada sebuah perusahaan jasa, perusahaan developer adalah perusahaan yang melakukan aktivitas pengembangan real estate (Santoso, 2021). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang untuk membeli rumah tingkat menengah mewah antara lain lokasi, bangunan (desain dan fisik), lingkungan, harga, fasilitas, perilaku konsumen, tingkat penghasilan, promosi dan reputasi developer. Penyesuaian fungsi juga seringkali mengganggu terhadap arsitektur bangunan, terutama bentuk depan (*fasade*) (Cheris, 2021). Desain merupakan keseluruhan keistimewaan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja dan manfaat sebuah produk dari sisi kebutuhan konsumen (Sari, 2023). Bangunan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang dapat di teliti lebih dalam tentang penerapan desain dengan elemen arsitektur yang beragam.

Salah satu developer properti nasional yang membuka lahan di Kota Manado untuk perumahan komersil adalah Ciputra Group. Sebagai salah satu developer properti terbesar di Indonesia, Ciputra Group membuka proyek kedua mereka di Kota Manado yaitu CitraLand Kairagi Manado. Pada beberapa kegiatan promosi proyek perumahan CitraLand Kairagi Manado ini mengatakan bahwa mereka merancang perumahan ini dengan gaya arsitektur klasik. Arsitektur klasik mengacu pada masa awal berkembangnya aliran kajian sejarah dan budaya Yunani dan Romawi, yang nantinya menjadi pengaruh zaman-zaman berikutnya. Elemen dasar dari kuil Yunani adalah colonnade sebagai inovasi unik dari bangsa Yunani yang mulai mengenal konstruksi portal, dengan konstruksi tiang dan balok (Fireza, 2021). Dalam arsitektur klasik, karyanya terpusat pada karya seni pahat dalam bentuk kolosal, dengan fungsi sebagai visualisasi dari agama, kitab suci, dan kepercayaan lainnya, bahkan sebagai sarana ritual keagamaan. Tidak hanya itu, seni pahat juga kerap kali berperan sebagai sarana ritual keagamaan. Kedua gaya arsitektur ini memiliki ciri yang mirip, yaitu berupa aspek simetri, kolom, penggunaan jendela persegi panjang, serta penggunaan material batu dan marmer (Ashadi, 2020).

Minat konsumen untuk membeli dan memilih type rumah timbul dari adanya rasa puas terhadap produk yang dianggap berkualitas dan cenderung akan memberikan referensi yang baik terhadap produk kepada orang lain (Amelia, O. 2021) Minat beli konsumen adalah tahap dimana konsumen membentuk pilihan mereka diantara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan, kemudian pada akhirnya melakukan suatu pembelian pada suatu alternatif yang paling disukai atau proses yang dilalui konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang didasari oleh bermacam pertimbangan (Nangaro, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah salah satu faktor yang mempengaruhi minat beli yaitu faktor bangunan yang desainnya menerapkan elemen arsitektur klasik memiliki pengaruh terhadap minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado atau sebaliknya.

Hipotesis dari penelitian ini yakni elemen arsitektur klasik diduga berpengaruh signifikan terhadap minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado, dengan:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel elemen arsitektur klasik secara parsial terhadap minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel elemen arsitektur klasik secara parsial terhadap minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado.

Metode

Proses pengambilan data primer dari penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif sedangkan proses pengolahan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menggunakan metode dan teknik yang bersifat kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk angka atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk melihat pengaruh dan menggali hubungan, pola, atau fenomena yang dapat diukur secara objektif. Hasil penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2010) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas. Pengumpulan data primer menggunakan pendekatan kualitatif karena menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap dan persepsi sehingga menemukan data yang kemudian diolah untuk menjawab hipotesa.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau angka. Pada penelitian ini data dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan angka-angka atau ukuran yang dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini melibatkan survei, eksperimen, atau penggunaan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau tes. Data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang lebih rinci dan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang terkait dengan variabel yang diukur.

Data Primer; Data yang diperoleh dari sumber pertama dalam penelitian ini didapatkan melalui survei lokasi penelitian untuk memperoleh dokumentasi berupa foto dan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup membatasi responden dalam memilih jawaban, dimana alternatif jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pertanyaan menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono, 2010).

Data Sekunder; Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari laporan publikasi, jurnal, buku dan lain – lain yang telah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti dokumentasi, literatur, laporan, dan situs web yang relevan untuk mendukung penelitian. Pada pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Wawancara: Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan developer (General Manager dan Manager Departemen Teknik) untuk memperoleh data perusahaan terkait topik penelitian.; Observasi: Observasi adalah metode mengumpulkan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Data observasi pada penelitian ini tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga merekam berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian ini; Kuesioner: Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Pada penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dimana peneliti telah menyediakan jawaban untuk dipilih dengan mengacu skala Likert, skor yang diberikan biasanya dijumlahkan atau diolah secara statistik untuk mendapatkan gambaran tentang sikap atau persepsi responden terhadap variabel penelitian yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis secara kuantitatif, yang pertama dengan dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas terhadap item-item yang ada didalam kuesioner. (Wicaksono, 2017). Jenis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu jenis analisis data kuantitatif dengan mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada kuesioner dengan cara memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Adapun jumlah kuesioner yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditetapkan, yaitu sebanyak 30 dengan rincian 15 sampel dari *customer* dan 15 sampel dari prospek *customer*. Menurut Shalsabillah (2022), Bentuk dari konsumen minat beli adalah konsumen potensial yaitu konsumen yang belum melakukan tindakan pembelian pada masa sekarang dan kemungkinan akan melakukan tindakan pembelian pada masa yang akan datang atau bisa disebut sebagai calon pembeli. Kuesioner ini memiliki jumlah pertanyaan 20 item, yang terdiri dari 10 item untuk variabel bebas X yaitu Elemen Arsitektur Klasik (EAK) dan 10 item untuk variabel terikat Y yaitu Minat Beli

(MB). Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan bobot nilai kuesioner yang ditentukan yaitu:

- a) Jawaban "Sangat Setuju", diberi nilai 5
- b) Jawaban "Setuju", diberi nilai 4
- c) Jawaban "Ragu-ragu", diberi nilai 3
- d) Jawaban "Tidak Setuju", diberi nilai 2
- e) Jawaban "Sangat Tidak Setuju", diberi nilai 1

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merujuk pada konsumen dan prospek konsumen rumah CitraLand Kairagi Manado. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang akan diambil adalah konsumen dalam hal ini pembeli rumah sesuai tipe dalam batasan penelitian yaitu pembeli rumah Edinburgh, Balmoral dan Buckingham, dan prospek yang dibatasi pada rentang umur rata-rata pembeli CitraLand Kairagi Manado yakni direntang umur 20-50 tahun.

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen yang tidak bergantung pada variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah elemen arsitektur klasik. Menurut Ashadi (2020), Arsitektur klasik adalah ungkapan dan gambaran perjalanan sejarah arsitektur Eropa yang secara khusus merujuk pada karya-karya arsitektur yang bernilai tinggi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah minat beli. Menurut Kotler (2012), minat beli adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk membeli agar dapat memilikinya.

Model regresi linear sederhana dengan memakai program software *IBM SPSS Statistic* versi 29.0.2.0. Aplikasi ini merupakan program computer yang dipakai untuk analisis statistika. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Product for the Social Sciences* (atau juga *Statistical Product and Service Solutions*) yang dapat dipakai untuk melakukan Analisa statistic parametrik maupun non-parametrik.

Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

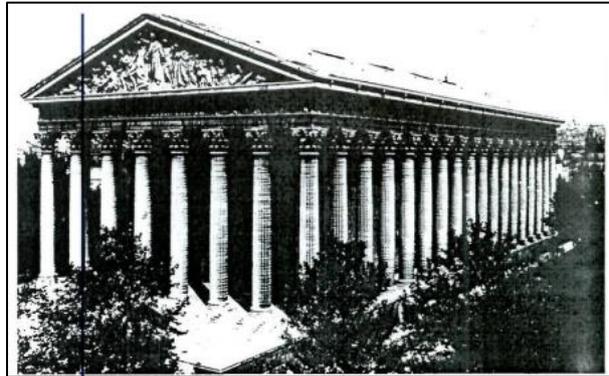
Keterangan:

- Y = Variabel terikat/dependen
- X = Variabel bebas/independen
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang berdasarkan variabel X)
- e = Estimasi error

Analisis Elemen Arsitektur Klasik pada Objek Penelitian

Menurut Ching (1979) Hal pertama yang harus dikandung oleh suatu karya arsitektur adalah unsur dalam arsitektur, antara lain: titik, garis, bidang, ruang. Menurut Vitruvius (dalam Morgan H, 1960), Prinsip dalam arsitektur adalah aturan yang harus diterapkan dalam suatu karya arsitektur agar bangunan tersebut menjadi lebih bernilai, tidak hanya sebagai suatu bangunan, tetapi juga merupakan karya yang mengandung keindahan. Menurut Krier dalam bukunya *Komposisi Arsitektur*, Fasade adalah bagian depan bangunan. Umumnya menghadap arah jalan lingkungan. Wajah bangunan, merupakan elemen bangunan yang paling pertama dilihat oleh mata, yang paling sering diberi penilaian oleh para pengamat. Wajah bangunan adalah salah satu elemen bangunan yang penting, karena dari muka bangunan ini, identitas dari sebuah bangunan dapat diketahui. (Krier, 2011). Fasade merupakan satu elemen bangunan yang berpengaruh pada fungsi serta aktivitas serta memberikan identitas bangunan terhadap publik. Menurut Krier (2011), Elemen-elemen fasade itu merupakan benda yang berbeda sehingga memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda dengan komposisi visual meliputi Geometri, Tekstur dan Bidang Solid – Void.

Istilah arsitektur klasik juga berlaku untuk mode arsitektur apa pun yang telah berevolusi menjadi sangat halus, seperti arsitektur Cina klasik, atau arsitektur Maya klasik. Istilah ini juga dapat merujuk pada arsitektur apa pun yang menggunakan filosofi estetika klasik. Istilah ini dapat digunakan secara berbeda dengan "arsitektur tradisional" atau "arsitektur vernakular" meskipun memiliki aksioma yang sama. Jika digabungkan, ketiga komponen Vitruvius menciptakan estetika unik yang mendefinisikan arsitektur Klasik. Pada dasarnya, estetika Klasik didefinisikan oleh simetri, tatanan rasional, dan logika yang tenang (Nursanty, 2023). Menurut Christopher Wren, (dalam Mallgrave, H. Franciss, 2006), "Pada arsitektur klasik, bentuk yang geometris adalah yang paling indah dibandingkan bentuk tidak beraturan lainnya. Dan dari bentuk geometris, bentuk persegi dan lingkaranlah yang paling indah, diikuti bentuk jajar genjang dan oval. Garis lurus lebih indah dari pada kurva. Posisi garis lurus hanya ada dua yang indah, yaitu tegak lurus dan horizontal, untuk terlihat kokoh harus menggunakan garis tegak lurus, posisi garis yang miring membuat perselisihan pada mata, kecuali garis tersebut dipasangkan seperti segitiga sama kaki. Objek yang bagian tengah lebih tinggi lebih cantik daripada yang lebih pendek". Arsitektur Yunani kuno berbentuk *trabeated* atau "tiang dan ambang pintu", yaitu terdiri dari balok-balok tegak (tiang) yang menopang balok-balok horizontal (ambang pintu). Meskipun bangunan yang ada pada zaman itu dibangun dengan batu, jelas bahwa asal mula gaya ini terletak pada struktur kayu sederhana, dengan tiang-tiang vertikal yang menopang balok-balok yang membawa atap bergerigi. Di atas *architrave* adalah tahap horizontal kedua yang disebut *frieze*. *Frieze* adalah salah satu elemen dekoratif utama bangunan dan memiliki relief pahatan.



Gambar 1. *The Temple*
(Sumber: Summerson, 1979)

Elemen arsitektur klasik selanjutnya adalah bentuk kolom bangunan yang menjadi ciri khas arsitektur klasik. Menurut, Marc-Antoine Laugier (dalam Mallgrave, H. Franciss, 2006), ia mengatakan:

- "(1) *The column must be strictly perpendicular, because, being intended to support the whole load, perfect verticality gives it its greatest strength.*
 - (2) *The column must be freestanding so that its origin and purpose are expressed in a natural way.*
 - (3) *The column must be round because nature makes nothing square.*
 - (4) *The column must be tapered from bottom to top in imitation of nature where this diminution is found in all plants.*
 - (5) *The column must rest directly on the floor as the posts of the rustic hut rest directly on the ground.*
- All these rules find their justification in our model; all deviations from this model without real necessity must, therefore, be considered as so many faults."*

Arsitektur klasik biasanya diterapkan untuk bangunan yang besar sehingga mampu memberikan kesan yang megah. Waktu pengerjaannya cukup lama karena membutuhkan detail yang terperinci. Menggunakan efek distorsi mata agar dapat menciptakan keindahan serta memancarkan kesan mewah pada bangunannya. (Summerson, 1979). Bangunan arsitektur klasik memiliki jarak floor to floor yang idealnya kurang lebih 3,5 meter, sehingga bisa mengekspresikan kemegahan. Profil-profil yang detail menghisai pertemuan antara plafond dengan dinding bangunan. Pengolahan massa bangunan pada rumah Bubungan Tinggi menggunakan massa tunggal. Hal ini didasarkan karena fungsi dari rumah Bubungan Tinggi yang merupakan rumah tempat tinggal suatu keluarga. Rumah Bubungan Tinggi juga merupakan rumah yang dimiliki oleh warga kelas atas, sehingga pemilihan menggunakan massa tunggal adalah hal yang tepat karena dapat memberikan rasa keintiman yang lekat pada setiap anggota keluarga. Dengan bentuk yang mengakibatkan focus lebih ke arah dalam bangunan, maka segala aktivitas sehari – hari seperti berbincang, memasak dan beristirahat dapat dilakukan didalam rumah tersebut (Setiawan, 2023). Arsitektur klasik Menggunakan banyak ornamen dan hiasan. Hampir disetiap sudut bangunannya memiliki hiasan serta ukiran atau desain detail yang cukup rumit dengan penggunaan balok dan kolom sebagai elemen utama.

Pengolahan terhadap bahan-bahan bangunan klasik juga perlu mengekspresikan seni di masanya seperti besi-besi cor, marmer, batu alam adalah bahan-bahan yang ideal untuk menyajikan bangunan dengan gaya arsitektur klasik. Menurut Palladio (dalam Mallgrave, H. Francis, 2006), Suatu bangunan dapat dianggap bermanfaat bila setiap bagian ada pada tempatnya tidak melebihi atau menurunkan martabat dan kegunaannya. Bangunan akan kuat dan tahan lama tergantung pada dinding tegak lurus dimana bagian bawah lebih tebal daripada bagian atas, dengan memperhatikan penempatan tiang-tiang atas yang tegak lurus terhadap tiang-tiang yang ada di bawahnya dan posisi bukaan pintu serta jendela secara tepat. Sehingga bidang solid ada di atas bidang solid dan void ada di atas bidang void. Adapun jenis kolom klasik yaitu order Dorik (*Doric*), order Ionic dan order Corinthian. Menurut Lipsmeier (1980), Elemen fasad bangunan yang merupakan komponen berpengaruh pada fasad bangunan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis adalah bagian atap, dinding, dan lantai. Pada bangunan arsitektur klasik Gothic Inggris menggunakan Dormer. Dormer berasal dari bahasa Perancis Tengah "*dormeor*" yang berarti ruang tidur, karena jendela atap sering kali memberikan cahaya dan ruang untuk kamar tidur tingkat loteng.

Ciputra Group merupakan grup usaha yang telah berkiprah selama lebih dari 40 tahun, didirikan oleh Almarhum Dr. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga. Hingga saat ini, Ciputra Group yang memiliki bisnis utama sebagai pengembang properti skala besar telah berhasil berekspansi ke berbagai sektor usaha. Ciputra Group memiliki prinsip "Mencipta Kota, Merajut Kehidupan" yang didasarkan pada 3 nilai yaitu Integritas, Profesionalisme dan *Entrepreneurship* sehingga menjamin pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Visi perusahaan adalah mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan.

Salah satu proyek Ciputra Group adalah CitraLand Kairagi Manado yang didesain dengan konsep kawasan mengedepankan lingkungan yang hijau dan teduh dengan atmosfer tropis, dilengkapi *green nodes* dan elemen *landscape* serta rumah dengan gaya arsitektur Klasik. Jalan utama memiliki *green belt* selebar 11–20 meter berdampingan dengan pedestrian *way* yang lebar untuk kenyamanan pejalan kaki, sebuah *lifestyle center* yang hijau, nyaman, sehat dan ramah lingkungan. Keberadaan gate megah berupa 12 *Horse Statues* sebagai *icon development* dari Ciputra Group menegaskan *image* kawasan residensial eksklusif dan simbol prestise penghuni. CitraLand Kairagi Manado berlokasi di Kelurahan Kairagi Satu, Kecamatan Mapanget, Kota Manado dan memiliki luas lahan 150 ha.

CitraLand Kairagi Manado memiliki tipe rumah antara lain tipe Kensington, Wellington, Edinburgh, Burlington, Balmoral Standart, New Balmoral Deluxe, Buckingham dan Ruko Carnaby Street. Tetapi pada batasan penelitian ini, tipe rumah yang akan di jadikan objek hanya 3 tipe rumah saja yaitu Edinburgh, New Balmoral Deluxe dan Buckingham.

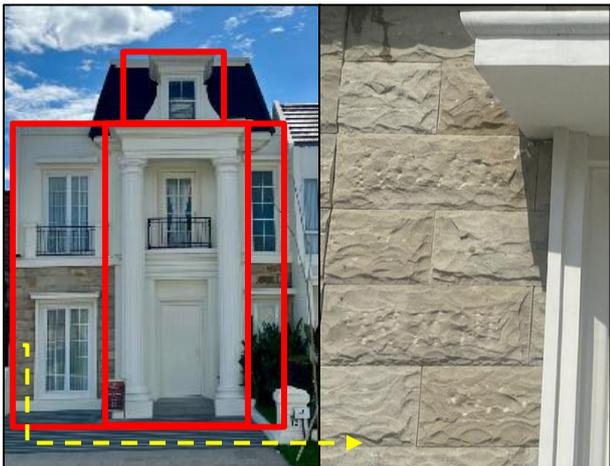
Tabel 1. Tipe Rumah yang akan Diteliti

NO	TIPE RUMAH	FOTO RUMAH
1	Tipe Edinburgh (Lebar 8m)	
	Tipe Balmoral (Lebar 10m)	
	Tipe Buckingham (Lebar 12m)	

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Elemen Arsitektur Klasik Tipe Edinburgh

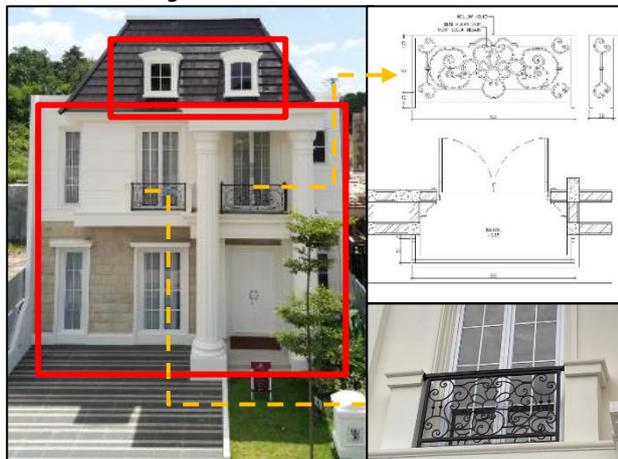
Tipe Edinburgh merupakan tipe rumah dengan luas tanah 8 m x 18 m dan luas bangunan 105m². Bentuk dasar dari bangunan ini yaitu persegi. Menggunakan kolom besar sebagai bagian dari struktur bangunan. Penggunaan langgam arsitektur klasik ordo Doric berserta bagian-bagiannya yaitu alas, badan, kepala. Pada bagian atap terdapat dormer, yang menjadi salah satu ciri khas arsitektur klasik. Tekstur fasade rumah tipe Edinburgh terlihat menonjolkan beberapa aksesoris arsitektur klasik, yaitu dengan menggunakan material batu alam pada lantai dasar. Bagian atap menggunakan atap beton sehingga memiliki tekstur yang tidak licin seperti spandek. Hal ini merupakan ciri arsitektur klasik dengan penggunaan material yang kokoh seperti atap beton. Penggunaan warna gelap untuk membedakan bagian kepala dan badan bangunan.



Gambar 2. Analisis Rumah Tipe Edinburgh (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Elemen Arsitektur Klasik Tipe Balmoral

Rumah Tipe New Balmoral Deluxe merupakan salah satu tipe rumah yang ada di CitraLand Kairagi Manado dengan luas tanah 10 m x 20 m dan luas bangunan 226 m². Rumah ini memiliki 2 tipe yang memiliki fasade depan yang sama tapi denah yang berbeda yaitu tipe Balmoral Standart dan New Balmoral Deluxe. Pada penelitian ini, yang di teliti pada tipe New Balmoral Deluxe. Fasade dari rumah tipe New Balmoral Deluxe ini secara vertikal terlihat simetris ukuran kusen lantai bawah dan lantai atas. Pada jendela paling kiri memiliki lebar kusen yang sama tapi dimensi tinggi berbeda. Rumah Tipe New Balmoral Deluxe ini menggunakan kolom pilar jenis Ordo Doric berjumlah 2 buah, yang ditempatkan pada bagian depan pintu utama secara simetris. Pada bagian balkon juga menggunakan railing besi virkan dengan motif klasik. Namun ukuran railing balkon kiri dan kanan tidak sama karena mengikuti ukuran lebar kusen. Namun posisi vertikal dari balkon adalah simetris. Bentuk geometri bangunan ini menggunakan bentuk dasar yaitu persegi panjang, yang menjadi salah satu elemen arsitektur klasik yaitu bentuk persegi. Pada bagian atap terdapat dormer, yang menjadi salah satu ciri khas arsitektur klasik. Setiap bukaan jendela dan pintu menggunakan ornamen *architrave* sebagai *frame*.



Gambar 3. Analisis Rumah Tipe Balmoral (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

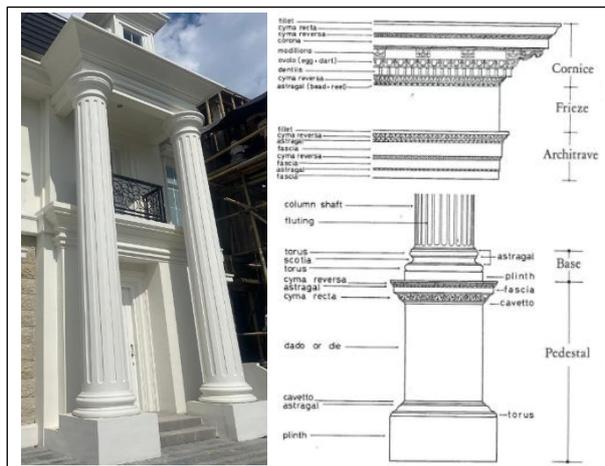
Elemen Arsitektur Klasik Tipe Buckingham

Tipe Buckingham merupakan tipe rumah paling besar di CitraLand Kairagi Manado dengan luas tanah 12 m x 25 m dan luas bangunan 297m². Bentuk geometri bangunan ini menggunakan bentuk dasar yaitu persegi panjang, yang menjadi salah satu elemen arsitektur klasik yaitu bentuk persegi. Menggunakan 2 kolom besar sebagai bagian dari struktur bangunan. Penggunaan langgan arsitektur klasik ordo Doric berserta bagian-bagiannya yaitu alas, badan, kepala. Fasade dari rumah tipe Buckingham ini agak berbeda sedikit dengan tipe rumah sebelumnya, ada penambahan bidang void berupa garasi dan diatas garasi ada balkon. Bagian tengah rumah ini secara vertikal terlihat simetris ukuran kusen lantai bawah dan lantai atas. Pada jendela paling kanan memiliki bentuk kusen yang berbeda. Pada bagian balkon juga menggunakan railing besi virkan dengan motif klasik.



Gambar 4. Analisis Rumah Tipe Buckingham (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Adapun jenis kolom pilar yang digunakan pada semua tipe rumah ini adalah jenis ordo Doric.



Gambar 5. Analisis Tipe Kolom Pilar (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bermutu. Valid artinya semua data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian, sedangkan realibel artinya konsisten atau stabil.

Uji reliabilitas dilakukan pada setiap masing-masing bulir instrumen pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas kuesioner diujikan dengan maksud untuk melihat analogi dan stabil atau tidaknya dari alat ukur tersebut (Utama, 2020). Pada penelitian ini, uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode skala ukur, dimana pengukuran dengan metode ini cukup dilakukan satu kali. Untuk uji validitas dan reabilitas awal, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden dan mengambil 30 sampel sebagai bahan pengujian validitas dan reabilitas. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} > \alpha$ 0,05) : maka instrument valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} < \alpha$ 0,05) : maka instrument tidak valid

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.814		2	
Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X	44.40	21.972	.689
Y	43.10	26.024	.689

Gambar 6. Hasil Pengujian Validitas Data (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Cara menentukan r tabel adalah $df = N-2$, dimana N adalah jumlah sampel. Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 sampel maka $df=30-2$, $\Rightarrow df=28$. Nilai r tabel dari $df=28$ adalah 0,374 dan dari hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation atau r hitung adalah 0,689. Jadi r hitung (0,689) $>$ r tabel (0,374) sehingga dapat disimpulkan semua poin pertanyaan kuesioner adalah valid.

Kemudian penelili melakukan uji realibilitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Cronbach's Alpha. Metode ini diukur berdasarkan alpha Cronbach 0 sampai 1.

Jika skala itu dikelompok kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan berikut :

- Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20:berarti kurang reliable
- Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40:berarti agak reliable
- Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60:berarti cukup reliable
- Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80:berarti reliable
- Nilai alpha Cronbach 0,81s.d.0,100:berarti sangat reliable

Berdasarkan hasil pengujian data dibawah menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,689. Suatu variabel dikatakan realibel jika *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Sesuai hasil uji, nilai *Cronbach Alpha* = 0,689, *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau data penelitian valid dan layak digunakan sebagai uji intrumen penelitian.

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Gambar 7. Hasil Pengujian Reliabilitas Data (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mangikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan tabel signifikasi, untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal normal maka dilakukan uji kolmogrov smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila:

1. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Cara untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan pengujian pendekatan tabel signifikansi, yang ada pada gambar berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.39728685	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.074	
	Negative	-.113	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.410	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.397
		Upper Bound	.422
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Gambar 8. Hasil Pengujian Normalitas Data (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 dimana nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji t)

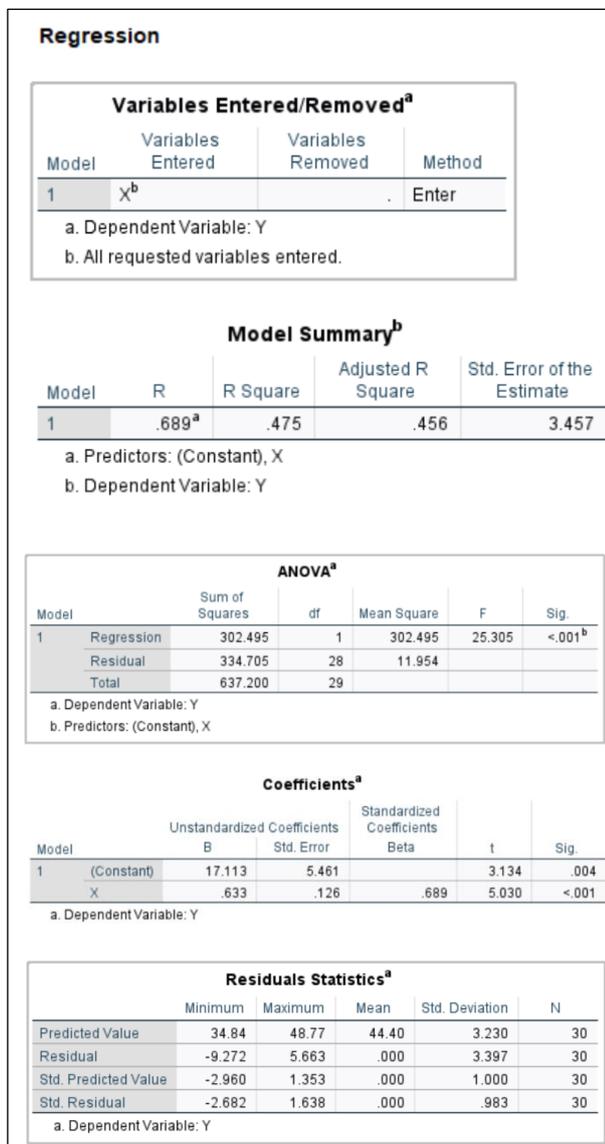
Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) berdasarkan nilai atau pengaruh dari variabel independen (X) yang diketahui. Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, peneliti dapat mengukur sejauh mana variabel terikat berubah atau dipengaruhi berdasarkan variabel bebas. Ghozali (2009) mengatakan uji statistik t yaitu uji parsial untuk membuktikan bahwa hipotesis awal tentang hubungan X sebagai variabel bebas dengan (Y) sebagai variabel terikat. Dalam konteks ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana elemen arsitektur klasik mempengaruhi minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado.

mempengaruhi variable Y (MB) konsumen sebesar 0.475 atau 47.5%, dimana masih ada 52.5% variabel lain yang mempengaruhi Minat Beli konsumen yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap EAK.

Hasil penelitian pada tabel Coefficients pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa nilai atau pengaruh variable X (EAK) terhadap variabel Y (MB) sebesar 0.001, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0.05, dan (B) positif 0.633. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh dari variabel EAK terhadap MB mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga Hipotesis 0 ditolak dan Ha diterima. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka adanya indikasi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Minat Beli} = a + B1 (\text{Elemen Arsitektur Klasik}) + 5,461$$



Pembahasan

Dari hasil identifikasi pada tipe rumah Edinburgh, New Balmoral Deluxe dan Buckingham, dapat dilihat bahwa ketiga rumah tersebut memiliki elemen-elemen arsitektur klasik pada bagian fasade rumah. Beberapa elemen arsitektur klasik yang diterapkan pada ketiga objek penelitian menggunakan jenis dan ukuran kolom pilar yang sama yaitu jenis Ordo Dorik lengkap dengan setiap detail Ordo Dorik. Posisi kolom pilar ketiga rumah ini sama diletakkan pada as pintu utama dengan simetris, tapi tidak pada as rumah, sehingga pada fasade posisi kolom pilar agak condong ke salah satu sisi kiri/kanan rumah (mengikuti jenis *carport* kanan atau *carport* kiri). Sedangkan lis profilan memiliki posisi yang sama, yaitu pada lantai dasar, pada pertemuan antara lantai dasar dan lantai atas, dan pada pertemuan antara lantai atas dan atap. Tetapi detail motif profilan yang dan ukuran yang berbeda-beda. Motif railing balkon pada ketiga rumah sama, baik dari warna, bahan, serta desain motif railing, hanya ukuran yang berbeda. Tekstur fasade ketiga rumah sama-sama menggunakan material batu alam dengan ukuran 60x120 warna krem, dengan penempatan material batu alam ada pada lantai dasar. Tektur berupa tali air digunakan hanya pada lantai atas rumah New Balmoral Deluxe dan Buckingham sedangkan rumah tipe Edinburgh tidak menggunakan tali air pada lantai atas. Selain pada bagian dinding, tektur juga nampak pada daun pintu dan jedela yang tidak polos, tetapi memiliki tekstur yang tetap terkesan sederhana dan klasik. Penggunaan warna rumah pada ketiga rumah ini sama-sama menggunakan warna *broken white* yang terkesan kalem dan *soft*. Bidang void pada ketiga rumah memiliki bentuk dasar yang sama yaitu berbentuk persegi dengan ukuran melebihi fungsi. Pada setiap bidang void baik jendela, pintu dan dormer menggunakan frame berupa *architrave* dengan aksan klasik. Ketika rumah objek penelitian tidak menggunakan ornamen yang ramai dan memenuhi bidang solid berupa pahatan pada dinding, tetapi tetap ada ornamen yang hanya berupa lis profilan, *frame* dan tali air, walaupun ornamen sederhana namun

Gambar 9. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji t) (Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Hasil penelitian pada tabel model summary pada kolom R Square, menunjukkan bahwa variabel X (EAK)

tetap secara keseluruhan rumah-rumah ini terlihat unsur klasiknya.

Hasil pengolahan data berupa tabulasi data kuesioner, dapat dilihat bahwa elemen arsitektur klasik yang paling berpengaruh adalah:

Tabel 2. Pembahasan Frekuensi Tabulasi Data Kuesioner Variabel X.

PERINGKAT	INDIKATOR	FREKUENSI	PERSENTASE
#1	Saya tertarik membeli rumah di CitraLand Kairagi Manado karena suka dengan penggunaan warna dinding yang kalem/soft.	18	60%
#2	Saya tertarik membeli rumah di CitraLand Kairagi Manado karena suka dengan penggunaan material batu alam pada dinding depan rumah.	16	53,3%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

Kemudian di ikuti dengan elemen arsitektur lainnya dengan frekuensi 14 (46,7%). Sedangkan indikator minat beli yang paling berpengaruh adalah:

Tabel 3. Pembahasan Frekuensi Tabulasi Data Kuesioner Variabel Y.

PERINGKAT	INDIKATOR	FREKUENSI	PERSENTASE
#1	CitraLand Kairagi Manado memiliki merek perumahan yang dapat bersaing dengan perumahan lain yang mereknya cukup terkenal.	21	70%
#2	Saya memilih membeli rumah di CitraLand Kairagi Manado karena merupakan hunian yang nyaman.	18	60%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan aplikasi IBM SPSS *Statistic* terlihat bahwa hasil uji validitas data yang diperoleh dimana nilai r hitung = 0.689, untuk melihat bahwa data yang digunakan adalah valid maka r hitung > r tabel. Untuk jumlah responden 30, nilai r tabel = 0.374. Jadi, didapati bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga semua data yang digunakan yaitu kuesioner adalah valid. Hasil uji reliabilitas, dimana ada klasifikasi reliabilitas data berdasarkan hasil nilai *Cronbach Alpha*. Pada penelitian ini nilai *Cronbach Alpha* = 0.689, sehingga dapat di kategorikan data penelitian reliabel dan layak digunakan sebagai uji instrumen penelitian. Uji Normalitas data dilakukan untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak, dimana data

terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan hasil penelitian ini nilai signifikansi = 0.200, berarti data berdistribusi normal. Pembahasan pada masalah yang telah diuji pada program ini, telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini dan telah diketahui hasilnya dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh terhadap minat beli dengan hasil positif sebesar 0,633 dan nilai signifikansi < 0,001 artinya < 0,05 maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli.

Kesimpulan

CitraLand Kairagi Manado merupakan salah satu proyek perumahan dari developer nasional Ciputra Group yang ikut mengambil bagian di bidang perumahan untuk menjawab fenomena yang ada tentang peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan rumah di Kota Manado. Perumahan ini berlokasi di Kelurahan Kairagi Satu, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Perumahan CitraLand Kairagi Manado menawarkan konsep perumahan yang aman dan nyaman dengan konsep Arsitektur Klasik. Pada September 2022, perumahan CitraLand Kairagi di *launching* dengan tipe-tipe rumah antara lain Tipe Kensington (Lebar 6m), Tipe Wellington (Lebar 7m), Tipe Edinburgh (Lebar 8m), Tipe Balmoral Standart (Lebar 10m), Tipe New Balmoral Deluxe (Lebar 10m), Tipe Buckingham (Lebar 12m) dan Ruko Carnaby Street. Pada penelitian ini, di ambil sampel 3 tipe rumah untuk dijadikan objek penelitian untuk mengetahui elemen arsitektur klasik apa saja yang di terapkan dan bagaimana penerapan elemen arsitektur klasik ini mempengaruhi minat beli rumah di CitraLand Kairagi Manado.

Setelah dilakukan analisa objek sesuai batasan penelitian diatas yakni pada tipe rumah Edinburgh, New Balmoral Deluxe dan Buckingham, dapat dilihat bahwa ketiga rumah tersebut memiliki elemen-elemen arsitektur klasik pada bagian fasade rumah dengan beberapa elemen klasik yang digunakan adalah sama seperti jenis kolom pilar yang digunakan, motif railing, bentuk dasar bangunan, bentuk dasar bidang void, penggunaan material batu alam, penggunaan meterial genteng, penggunaan warna, dan penggunaan lis profilan serta architrave pada setiap bidang void.

Dari hasil aplikasi IBM SPSS *Statistic* dan pembahasan pada masalah yang telah diuji pada program ini, maka rumusan pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab dan diketahui hasilnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh terhadap minat beli dengan hasil positif sebesar 0,633 Dan nilai signifikansi < 0,001 artinya < 0,05 maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Hasil penelitian pada tabel model summary pada kolom R Square, menunjukkan bahwa variabel X (Elemen

Arsitektur Klasik) mempengaruhi variable Y (Minat Beli) konsumen sebesar 0.475 atau 47.5%, dimana masih ada 52.5% variabel lain yang mempengaruhi Minat Beli konsumen yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap Elemen Arsitektur Klasik ataupun Minat Beli.

Adapun beberapa saran setelah dilakukan penelitian, yakni minat beli customer terhadap perumahan juga mempertimbangkan dari segi desain arsitekturalnya, seperti dilihat pada penelitian ini bahwa elemen arsitektur klasik berpengaruh terhadap minat beli. Sehingga ketika ada rencana pengembangan kawasan atau penambahan tipe baru untuk perumahan CitraLand Kairagi, rumah dengan elemen arsitektur klasik masih bisa dipertahankan. Bagi perusahaan atau developer lainnya, bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menambah elemen arsitektur klasik pada rencana rumah tipe baru, cluster baru atau kawasan perumahan baru.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada segala pihak yang boleh membantu dalam penelitian ini, termasuk didalamnya adalah dosen pembimbing yang sudah mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, *developer* Ciputra Group proyek CitraLand Kairagi Manado yang memberi izin pada peneliti untuk menjadikan proyek ini sebagai objek penelitian, bahkan keluarga dan sahabat yang terus memberikan support sehingga penelitian ini boleh terlaksana.

Daftar Pustaka

- Amelia, O. 2021. Analisis Kualitas Produk, Desain dan Karakteristik Terhadap Minat Beli Rumah Pada PT Sumut Citra Tiara Medan, 14 (1), 8 – 21.
- Ashadi. 2020. Teori Arsitektur Zaman Klasik. Arsitektur UMJ Press.
- Cheris, R., Imbardi, Ivan, L, M. 2021. Elemen Arsitektur Pembentuk Karakter Bangunan pada Tapak Warisan Dunia Kota Sawahlunto Sumatera Barat, Indonesia, Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan, 19 (1), 13 – 24.
- Ching, Francis, D.K., 1979, *Architecture, Form, Space and Order*, New York, Van Nostrand Reinhold Company.
- Fireza, F., Nadia, A., 2021. Analisis Geometri Proporsi Fasade *Portico* Pada Bangunan Institusi Negara Bergaya Arsitektur Klasik di Jakarta, *Journal of Architecture Innovation*, 5 (2), 135 – 150.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Krier, R. 2011. Komposisi Arsitektur, Terjemahan Effendi Setia Darma. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, and Amstrong, Gary. 2012. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Lippsmeier, Georg. 1980. Bangunan Tropis edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Mallgrave, H. Francis, 2006, *Architectural Theory, Volume I, An Anthology from Vitruvius to 1870*, Blackwell Publishing.

- Mallgrave, H. Francis, 2006, *Architectural Theory, Volume II, An Anthology from 1871 to 2005*, Blackwell Publishing.
- Morgan, H. 1960. *Vitruvius, The Ten Books on Architecture*, New York: Dover Publications.
- Nangaro, E., dkk. 2023. Pengaruh Harga Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Rumah di Perumahan Sawangan Permai Minahasa, Jurnal EMBA, 11 (3), 796 – 806.
- Nursanty, E. 2023. Teori Perkembangan Arsitektur Klasik (Yunani, Romawi & Mesir). Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Sari, F., Sukati, I. 2023, Pengaruh Desain Produk, *Word of Mouth*, dan Kualitas Informasi terhadap Keputusan Pembelian Rumah PT Ciptatama Griya Prima, *eCo-Buss*, 6 (1), 140 – 151.
- Santoso, F., Anas, Z. 2021, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen terhadap pembelian rumah: Studi kasus di Perumahan Griya Emas Kabupaten Pamekasan, *Journal of Management and Digital Business*, 1 (3), 163-174.
- Setiawan, F., Roosandriantini, J. 2023. Penerapan Prinsip Desain DK. Ching pada Rumah Bubungan Tinggi, Jurnal Arsitektur ALUR, 6 (2), 95 – 102.
- Shalsabillah, S., Sugiyanto, 2022. Pengaruh Promosi, Lokasi, Kualitas Bangunan terhadap Minat Beli Pada Perumahan Annieland Cisoka Tangerang, *Sinomika Journal*, 1 (3), 381 – 404.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Summerson, J., 1979, *The Classical Language of Architecture: Revised and enlarged edition*, New York: World of Art.
- Utama, G., Rahmawan, G, 2020. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen dalam membeli perumahan di Kabupaten Karanganyar, Jurnal TECHNOBIZ, 3 (2), 42 – 47.
- Wicaksono, Y, dkk, 2017. Pengaruh Desain Fasade terhadap Nilai Jual/Sewa pada Apartemen 1Park Avenue, Jakarta Selatan. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.